

Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 2 Bitung

Incha Kristanty Japar ^{1*}, Henny N. Tambingon ², Viktory N.J. Rotty ²

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Manado

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII, sekaligus melihat pengaruh kedua elemen tersebut secara bersamaan terhadap hasil belajar peserta didik. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bitung responden yang berkaitan dengan fasilitas belajar dan motivasi belajar dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang atau instansi di luar peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen raport semester genap pada mata pelajaran Matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Bitung. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Bitung tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 492 orang dan sampel diambil dari 176 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai jawaban atas rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian dapat dielaborasi bahwa pertama, fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas VII pada Mata pelajaran Matematika. Ini berarti semakin terpenuhinya fasilitas belajar semakin meningkat juga prestasi belajar siswa. Kedua, motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Matematika. Berarti semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Ketiga, secara bersama-sama fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Bitung. Menunjukkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan, maka harus didukung oleh fasilitas belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi belajar Siswa, Mata Pelajaran Matematika, SMP Negeri 2 Bitung.

Copyright (c) 2023 Incha Kristanty Japar

 Corresponding author :

Email Address : inchajapar.ikj@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berjuang untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia

yaitu kesejahteraan semesta dan pendidikan dalam kehidupan berbangsa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia, apalagi di era globalisasi yang menuntut setiap negara siap bersaing secara bebas. Di era globalisasi, hanya negara-negara berkualitas tinggi yang dapat bersaing atau bersaing di pasar bebas. Hanya negara-negara yang memiliki kualitas yang tinggi yang dapat bersaing di pasar global. Oleh karena itu, dalam konteks persaingan tersebut, sektor pendidikan memainkan peran yang sangat penting dan strategis karena menjadi salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam konteks budaya kompetitif ini, bidang pendidikan memegang peranan strategis yang sangat penting karena merupakan salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah lokal. Indonesia telah lama berjuang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manusia terlibat dalam proses belajar untuk memperoleh berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Proses ini melibatkan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan kecerdasan yang sebelumnya tidak dimiliki, untuk memenuhi kebutuhan dan lebih memahami dunia di sekitarnya. Pembelajaran memungkinkan individu untuk memahami, menginternalisasi, melaksanakan, dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Dalam konteks pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan tujuan tersebut bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pada dasarnya, belajar adalah proses bisnis yang dilakukan individu untuk menghasilkan perubahan melalui interaksinya dengan lingkungan. Ini mencakup perubahan dalam perilaku individu terhadap situasi tertentu yang dihasilkan dari pengalaman berulang (Jannah, 2015).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas.

Oleh karena itu, sudah semestinya jika pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu belum maksimal menampakkan hasil yang menggembirakan. Hal ini dikarenakan pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas. Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang dengan semakin dinamis, Buku "Indonesia's Education System: From Crisis to Recovery" yang ditulis oleh Daniel Suryadarma, Gavin W. Jones, dan Nur Cahyadi diterbitkan pada tahun 2016. Buku tersebut membahas masalah-masalah pendidikan di Indonesia, termasuk rendahnya kualitas pendidikan, kesenjangan pendidikan antar daerah, dan ketidakmerataan akses terhadap pendidikan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah ketersediaan fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan proses belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Apabila tersedianya fasilitas belajar yang baik maka siswa akan semakin baik dalam belajar. Untuk dapat belajar dengan baik antara lain seorang siswa membutuhkan sebuah meja tulis, kursi dan buku pelajaran. Di kelas jika hal tersebut dapat terpenuhi maka akan tercipta suasana tenang dalam belajar dan ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ketersediaan fasilitas belajar tidak lepas dari peranan orang tua yang peduli dengan kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh anak-anaknya, karena ketersediaan fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut Agus Tulus mengatakan bahwa fasilitas belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai (Tulus,2012). Dan belajar di dalamnya melibatkan berbagai unsur, maka penyediaan fasilitas belajar juga akan sangat menentukan berhasil tidaknya belajar itu sendiri. Diaktakan oleh Bimo Walgito bahwa "semakin lengkap alat-alat pelajaran semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alat pelajaran tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar sehingga hasilnya akan mengalami gangguan" (Walgito, 1986). Jadi prestasi belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, jika fasilitas belajar tidak memadai, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik. Sebaliknya jika siswa yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap maka dapat berhasil dalam pelajaran tersebut.

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman agar menjadi manusia yang lebih baik. Belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor instrumental, yang menunjang keberhasilan belajar berupa sarana atau alat. Amirin (2011) menyatakan bahwa fasilitas adalah prasarana atau alat yang digunakan untuk melakukan atau memfasilitasi sesuatu. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Dwi Siswoyo (2011) yang mengatakan bahwa sarana atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Lebih lanjut, Binti Maunah (2019) mencatat dari pendapatnya bahwa alat atau sarana pendidikan adalah segala bentuk alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya lokasi.

Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Hasbullah (2016) mengemukakan bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Fasilitas atau alat belajar memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Binti Maunah(2019) menyatakan bahwa, "Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Contohnya gedung dan laboratorium beserta perlengkapannya". Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah maupun keluarga.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Hamdani, 2011).

Kedua elemen fasilitas belajar dan motivasi belajar diduga mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan output dari proses kegiatan belajar karena setelah melakukan kegiatan atau aktivitas belajar pasti akan membuahkan hasil yang biasa disebut dengan prestasi. Prestasi tersebut dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk angka, symbol, ataupun berupa kalimat. Prestasi belajar siswa dapat setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai, yaitu diperoleh dari hasil ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar sebagai sumber belajar Mata pelajaran Matematika oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bitung.
2. Masih kurangnya minat siswa membaca buku-buku pendukung sehingga siswa kurang mendapatkan pemahaman lain di luar teori yang diajarkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Masih kurangnya motivasi belajar yang diberikan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa tersebut.
4. Beberapa siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teoritertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dariangka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjenis korelasional. Metode korelasi ini berhubungan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel tersebut. Pada penelitian ini mencoba untuk meneliti hubungan antar variabel, yaitu variabel fasilitas belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Penelitian studi korelasional dipilih karena dianggap paling efektif dan efisien untuk mendapatkan data yang tepat, cepat, dan akurat tentang informasi pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Bitung.

Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubahnya menjadi variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Dependen (variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pembagian variabel-variabel yang hendak diteliti sebagai berikut: Variabel Bebas (X1) : Fasilitas Belajar , Variabel Bebas (X2) : Motivasi Belajar

Dan Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bitung responden yang berkaitan dengan fasilitas belajar dan motivasi belajar dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang atau instansi di luar peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen raport semester genap pada mata pelajaran Matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Bitung.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, maka sumber datanya yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bitung. Untuk menggambarkan secara lebih jelas lagi tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Fasilitas Belajar	Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bitung
2	Motivasi Belajar	Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bitung
3	Prestasi Belajar	Raport Semester genap kelas VII mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Bitung

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Bitung tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh jumlah populasi sebanyak 492 orang. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengambil unit populasi adalah seluruh murid SMP Negeri 2 Bitung dengan jumlah $N = 492$
2. Didapatkan jumlah nilai populasi yang yang paling dekat yang yaitu $N = 500$.
3. Jumlah sampel yang didapatkan dari $N = 500$ adalah 285 untuk taraf kesalahan 1%, 205 untuk taraf kesalahan 5% dan 176 untuk taraf kesalahan 10 %.
4. Peneliti mengambil jumlah sampel 176 dengan taraf kesalahannya 10 %.

Peneliti menggunakan perhitungan ini dengan asumsi bahwa populasinya berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti akan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena unit populasinya diambil secara proposional dari 6 kelas yang ada di kelas VIII di SMP Negeri 6 Bitung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yakni siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bitung. Selain itu, peneliti

juga akan mengumpulkan data berupa dokumen raport bulanan, raport tengah semester, dan raport akhir semester pada mata pelajaran Matematika.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis yang telah diajukan maka variabel-variabel yang dianalisis pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (1) variabel bebas atau *independent variable* (X), terdiri dari 2 variabel, yaitu Fasilitas Belajar (X_1), motivasi belajar (X_2), dan variabel tergantung atau *dependent variabel* (Y), yaitu prestasi belajar siswa

Untuk menjawab permasalahan penelitian yang sudah disajikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan, yaitu analisis data secara deskriptif dan secara inferensial. Hasil analisis data secara deskriptif akan memberikan gambaran tingkat perkembangan variabel-variabel penelitian yang terlihat pada skor nilai variabel yang disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya hasil analisis data secara inferensial digunakan untuk menganalisis data untuk menguji apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Analisis data secara induktif atau inferensial diawali dengan pengujian persyaratan-persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis regresi linier Dari Tabel Coeficients menggambarkan bahwa persamaan regresi memiliki nilai koefisien beta: $\hat{Y} = a + bX_1 = 61.251 + 0.256 X_1$, sedangkan hasil uji t menunjukkan : t_{hitung} sebesar $6,743 > t_{tabel}$ 1.653 dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian pengaruh Fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa adalah positif. Hal ini mengartikan bahwa makin semakin ditingkatkan faslitas belajar (X_1), maka akan meningkat pula hasil belajar siswa (Y), atau dengan kata lain bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini menegaskan pendapat dari Menurut Binti Maunah (2009) menyatakan bahwa alat atau sarana pendidikan adalah segala bentuk alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa fasilitas belajar yang lengkap jelaslah dapat berpengaruh terhadap diri murid, terutama pada prestasi belajarnya, dan sebaliknya jika fasilitas belajar lengkap dapat pula menunjang proses kegiatan dn keberhasilan dalam belajar.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis regresi dari tabel Coeficients menggambarkan bahwa persamaan regresi memiliki nilai koefisien beta: $\hat{Y} = a + bX_2 = 63.243 + 0.126X_2$, sedangkan hasil uji t menunjukkan : t_{hitung} sebesar $2.455 > t_{tabel}$ 1.653 dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah positif. Artinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar semakin meningkat pula tingkat prestasi belajar.

Menurut AW Bernard dalam Prawira (2011) Motivasi adalah upaya untuk mengembangkan atau mempertahankan suatu gerakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat para ahli motivasi belajar adalah sebagai pendorong

atau penggerak bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan dalam kerangka pendidikan formal. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kepentingan dan manfaa dari belajar. Motivasi mampu menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Oleh karena itu, mutu prestasi pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII Pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Bitung.

Berdasarkan analisis Tabel Model Summary^b terdapat nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,532 yang artinya Fasilitas Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa (Y). Nilai R^2 adalah 0.283. R^2 dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti kontribusi fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar $r^2 = 28.3\%$. Sisanya 71.7 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor faktor lainnya.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa bisa bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa seperti kecerdasan, minat, motivasi. Faktor eksternal tersebut diantaranya adalah faktor keluarga, faktor guru, lingkungan.

Dari hasil simultan diatas peneliti berusaha menjelaskan urutan yang paling besar sampai paling kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Pertama adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar.

Melihat hasil-hasil signifikan F dalam uji Anova seperti yang telah disebutkan sebelumnya, meniscayakan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin turun tingkat fasilitas belajar dan motivasi belajar maka semakin menurun pula tingkat prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagai jawaban atas rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas VII pada Mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Bitung. Ini berarti semakin terpenuhinya fasilitas belajar semakin meningkat juga prestasi belajar siswa.

2. Motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Bitung. Berarti semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
3. Secara bersama-sama fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Bitung. Menunjukkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan, maka harus didukung oleh fasilitas belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya penulis memberi saran untuk hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada orangtua agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi guru untuk memberikan motivasi para siswa agar siswa juga ikut termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa, hendaknya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal.

Referensi :

- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimuddin. 2010. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada SMP Sinjai*. Jurnal Penelitian Pendidikan: VOL. 10 NO. 1.
- Amirin, Tatang M, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikanto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiabaka, Ihuoma P. "The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria". New York Science Journal. Department of Education Foundations and Administration, Faculty of Education, Imo State University, Owerri, Nigeria.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal (2014), Ibrahim. 2013. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal (2014), Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Dalyono. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dapartemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahan: Juz 1-30, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an.

Darmono. 2011. *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Daryanto. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Depdigbud.
2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Depdiknas. 2017.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka